

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Gambaran Umum Skabies

##### 1) Definisi Skabies



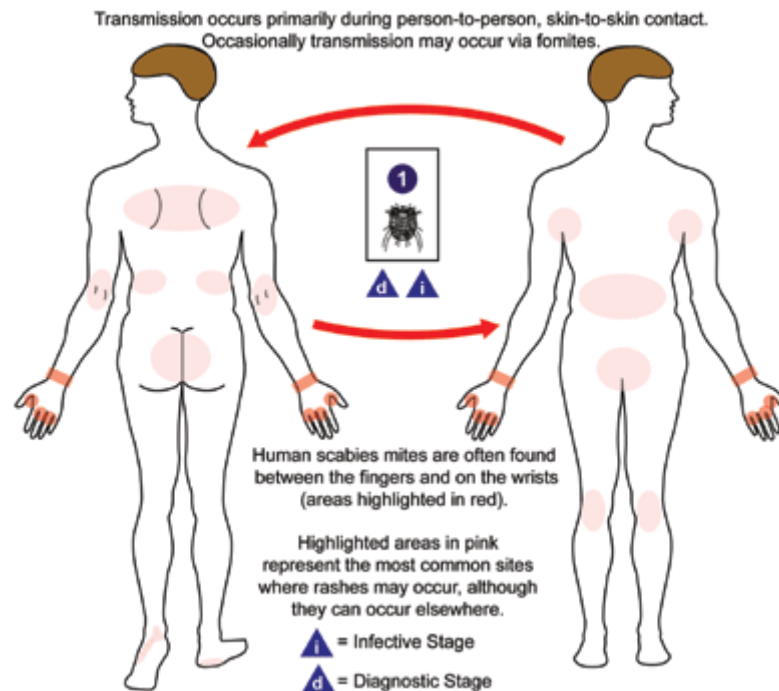
Sumber: (Kementerian Kesehatan,2022)

**Gambar 2.1** Penderita Skabies

*Sarcoptes Scabiei Var Hominis* adalah tungau yang menyebabkan penyakit menular (skabies) yang termasuk penyakit zoonosis yang bersembunyi di dalam mukosa inang (Ramdiani, 2016).

##### 2) Gejala Skabies

Biasanya terdapat area kecil pada kulit, misalnya di sela-sela jari tangan dan kaki, di punggung siku, di lengan bagian dalam, di dada, di periareola (terutama pada wanita), punggung, di pinggul, bokong, selangkangan, dan lain-lain (CDC, 2010).



Sumber: (CDC, 2010)

**Gambar 2.2** Area tungau *Sarcoptes Scabiei* pada tubuh manusia

*Sarcoptes Scabiei* membutuhkan waktu selama 30 menit untuk memasuki lapisan kulit. Gatal yang kerap mengganggu tidur dan merasa gelisah. Infeksi pertama muncul setelah 3-4 minggu, dan rasa gatal berulang muncul dalam beberapa jam. Gejala klinis yang ditimbulkan oleh infeksi *Sarcoptes scabiei* antara lain ruam dan gatal terutama pada malam hari (Mccarthy et al., 2004).

Gejala akan muncul setelah 3 minggu kulit terinfeksi tungau. Gatal terjadi di mana saja pada kulit, terlepas dari apakah ada kutu atau tidak. Berat ringannya gejala gatal dan ruam tidak berhubungan dengan jumlah tungau yang menyerang kulit (Griana, 2013).

### 3) Cara Penularan Skabies

Skabies dapat menyebar dengan cepat pada komunitas yang tinggal bersama (Widyasmoro et al., 2020). Kontaminasi terbentuk melalui kontak langsung dengan kulit yang rusak atau tidak langsung dengan benda yang terinfestasi/terinfestasi kutu (Marga, 2020). Kudis pada manusia disebabkan oleh infeksi pada kulit oleh kutu kudis manusia (*Sarcoptes scabiei var hominis*). Tungau kudis betina dewasa bersembunyi di lapisan kulit paling atas (epidermis), tempat mereka tinggal dan menyimpan telurnya. Tungau kudis mikroskopis hampir selalu menyebar melalui kontak kulit langsung dan berkepanjangan dengan orang yang terinfeksi.

Orang yang terinfeksi kudis dapat menularkan kudis meskipun ia tidak menunjukkan gejala apa pun. Kudis umumnya dianggap sebagai penyakit menular seksual. Jika Anda menderita kudis di rumah, hal ini dapat menjadi faktor utama penyebaran kudis ke orang lain yang tinggal di rumah Anda. Tungau gatal (kudis) sangat menular karena sering bersentuhan dengan kulit di tempat yang sama. Prevalensi skabies tinggi pada anak-anak, remaja dan dewasa yang aktif secara seksual, penghuni panti jompo, pesantren, rumah yang padat dan tidak sehat, serta masyarakat dengan daya tahan tubuh lemah dan pendapatan keluarga rendah (Griana, 2013).

### 4) Pengobatan dan Pencegahan Skabies

Ada berbagai obat untuk mengobati kudis menurut (Harahap, 2000):

- a) Senyawa kimia yang dikenal dengan nama benzene hexachloride atau biasa disebut lindane, berfungsi sebagai metode yang efektif untuk

membasmi kutu dan nimfa. Untuk melakukan pengobatan ini, lindane dioleskan ke seluruh tubuh di bawah leher, dan setelah jangka waktu 12-24 jam, dicuci bersih. Proses tersebut diulangi total 3 hari. Penting untuk diperhatikan bahwa penggunaan lindane yang berlebihan berpotensi berdampak pada fungsi sistem saraf pusat.

- b) Pilihan pengolahan yang lebih andal dan aman adalah 10% sulfur dalam bentuk parafin lunak. Obat ini dioleskan sebelum tidur selama tiga malam berturut-turut.
- c) Benzylbenzoate, juga dikenal sebagai crotamiton, tersedia dalam bentuk losion 25%. Disarankan untuk mengoleskan lotion ini seminggu sekali dan biarkan selama 24 jam. Cukup oleskan lotion pada tubuh Anda, mulai dari leher lalu ke bawah.
- d) Monosulfiran, tersedia dengan losion 25%, memerlukan pengenceran dengan 2-3 bagian air sebelum digunakan. Campuran encer ini harus digunakan setiap hari selama 2-3 hari.
- e) Untuk membasmi keberadaan parasit, oleskan krim permetrin 5% satu kali dan biarkan selama 8-12 jam sebelum dibilas hingga bersih.

## **B. Kondisi Fisik Rumah**

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 829/Menkes/SK/VII/1999 (Kepmenkes RI, 1999) tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan, perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Adapun beberapa persyaratan yaitu bahan bangunan, komposisi dan tata ruang, penerangan, kualitas udara, ventilasi, vektor penyakit hewan,

persediaan air, tempat penyimpanan makanan, kepadatan sampah dan kandang (Ismiati & Wijayanti, 2021).

### 1. Pencahayaan

Pencahayaan yang memadai dapat mencegah pertumbuhan *Sarcoptes Scabiei*. Menurut Putri, Thohari, (2022) salah satu syarat yang memastikan jika kamar bebas dari pathogen seperti tungau *Sarcoptes Scabiei* dengan membiarkan jendela terbuka sepanjang hari. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1077 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah, efisiensi penerangan minimal 60 lux (Kepmenkes RI, 1999).

### 2. Kelembaban

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1077 Tahun 2011 tentang pedoman penyehatan udara dalam ruang rumah, kelembaban udara ruangan diperlukan rata-rata 40 - 60%. Ketika kelembaban turun di bawah 40%, kondisi ruangan menjadi sangat kering. Kutu kudis dapat bertahan 6 minggu di tempat lembab sedangkan di tempat kering hanya 2-3 hari dan berkembang biak dalam 6 hari (Tri, 2018)

### 3. Suhu

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 829/Menkes/SK/VII/1999, suhu udara dalam ruangan harus antara 18°C sampai 30°C. Temperatur yang tinggi dapat menyebabkan *flare*, yang dapat menyebabkan orang cepat kepanasan sehingga berkeringat.

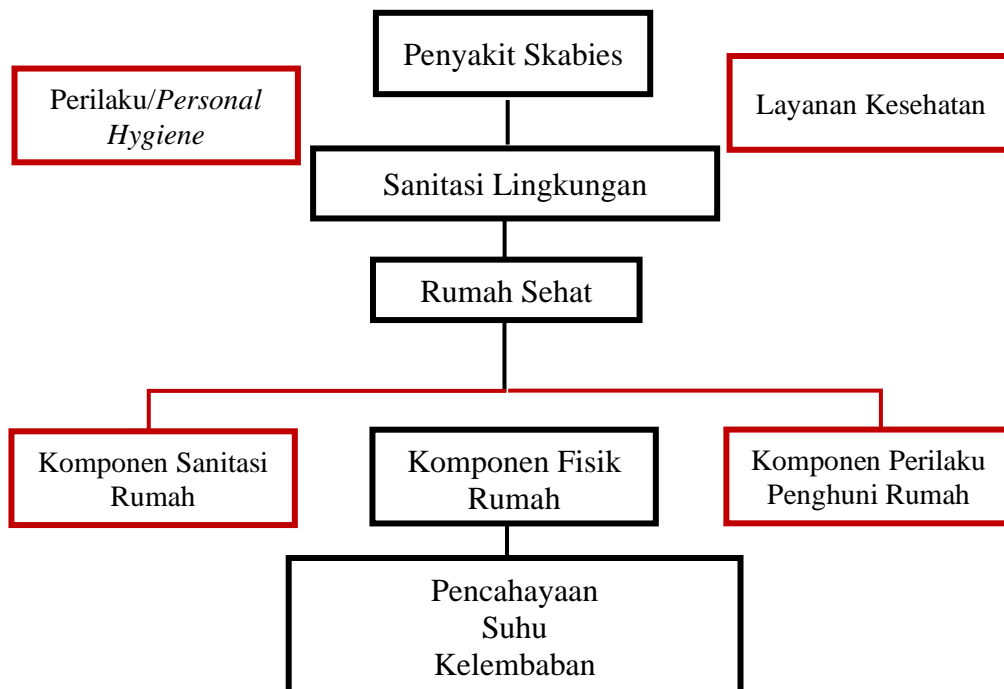
Rofifah (2018) mengungkapkan bahwa suhu ruangan di 13 ruang

tamu, 11 di antaranya di bawah standar standar akibat jumlah penghuni dan luas ruangan yang tidak sesuai dengan demikian dapat meningkatkan suhu udara dalam ruangan.

Suhu berpengaruh banyak terhadap pertumbuhan tungau *Sarcoptes scabiei*, dimana laju pertumbuhan tungau bergantung pada suhu lingkungan. Jadi jika suhu ruang hidup memenuhi syarat, maka pertumbuhan bakteri tersebut dapat dikurangi atau dihentikan (Ismiati & Wijayanti, 2021).

Suhu berperan penting dalam perkembangan tungau *Sarcoptes scabiei* dan kecepatan tungau bergantung pada suhu di sekitarnya. Sehingga, jika suhu tempat tinggal memenuhi standar, pertumbuhan tungau bisa diperlambat bahkan dihentikan (Ismiati & Wijayanti, 2021).

#### 4. Kerangka Teori



**Gambar 2.3** Kerangka Teori

Keterangan:

Diteliti = \_\_\_\_\_

Tidak diteliti = \_\_\_\_\_